

## **Pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**

Siti Aisyah<sup>1\*</sup>, Hajrah Hamzah<sup>2</sup>, Nurafni Oktaviyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: aisyahhhh774@mail.com, hajrah.hamzah@unm.ac.id, nurafni.oktaviyah@unm.ac.id

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 08-07-2025*

*Revision: 31-07-2025*

*Published: 13-08-2025*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.133**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan kebijakan dividen terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 sebanyak 95 perusahaan. Sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling sebanyak 25 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*, dan *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

**Kata Kunci:** *Leverage, Kebijakan Dividen, Income Smoothing*

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analyze the effect of leverage and dividend policy on income smoothing in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023. The population of this study is all food and beverage companies listed on the IDX in 2021-2023 totaling 95 companies. The research sample obtained based on purposive sampling technique was 25 companies with a 3-year research period. Data collection using documentation techniques. Data analysis used descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothesis tests, and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that leverage has a positive and significant effect on income smoothing, dividend policy had no significant effect on income smoothing, and leverage and dividend policy simultaneously affect income smoothing.*

---

### **Acknowledgment**

**Key word:** *Leverage, Dividend Policy, Income smoothing*

---

## PENDAHULUAN

Ketidakstabilan kondisi ekonomi dan tingginya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan, terutama informasi laba. Laba menjadi fokus utama bagi investor karena mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan (Oktoriza, 2018). Pentingnya laba ini mendorong manajemen untuk menjaga stabilitasnya, salah satunya melalui praktik *income smoothing*. *Income smoothing* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam meratakan laba guna menurunkan fluktuasi yang dapat mengganggu persepsi investor (Ditiya & Sunarto, 2019).

Di Indonesia, praktik *income smoothing* telah ditemukan pada beberapa perusahaan besar, termasuk PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk Ernest & Young untuk melakukan audit kembali. Hasil audit ulang yang dilakukan oleh Ernest & Young (EY) menemukan adanya *fraudulent statements*, dengan dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, serta Rp 662 miliar pada penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Selain itu, ditemukan dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, dan tidak ditemukan adanya pengungkapan kepada para pemangku kepentingan (Maulida, 2020). Studi ini menyoroti perusahaan makanan dan minuman karena sektor ini tahan terhadap krisis ekonomi dan memiliki prospek yang menjanjikan. Berikut hasil perhitungan indeks eckel terhadap beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman selama 2021-2023, ditemukan variasi *income smoothing* yang menggambarkan strategi berbeda dalam menghadapi tekanan eksternal maupun internal.

**Tabel 1. Perhitungan Indeks Eckel**

Kode Perusahaan	Indeks Eckel		
	2021	2022	2023
BISI	-0,717	0,454	0,117
CAMP	-0,277	1,633	0,617
DLTA	0,700	1,311	2,940
DSNG	0,177	0,397	7,322
LSIP	0,144	0,831	1,025

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2025 (data diolah)

Praktik ini dapat dikaitkan dengan teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*) dapat menimbulkan konflik, yang mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang terlihat stabil demi menjaga kepercayaan pemilik (Yunengsih et al., 2018). Sementara itu, teori sinyal menyatakan bahwa informasi keuangan, termasuk laba dan kebijakan dividen, digunakan oleh perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada investor mengenai prospek dan kondisi perusahaan (Alim & Rasmini, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *leverage* dan kebijakan dividen. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (Thoharo & Andayani, 2018). *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan ekuitas perusahaan setelah melunasi semua kewajibannya (Rachman & Priyadi, 2022). Apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi atau cenderung meningkat, maka risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akan cenderung semakin tinggi (Mahendra & Jati, 2020). *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas laba (Dalimunthe & Prananti, 2019). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan suatu *income smoothing*.

Sementara itu, kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Doraini & Wibowo, 2017). Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend payout ratio* (DPR). Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen serta berguna sebagai suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi dapat dipengaruhi oleh praktik *income smoothing* yang tinggi. Keputusan seberapa besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh dividen stabil, manajemen perlu melakukan *income smoothing* agar laba yang dihasilkan juga stabil. Kebijakan dividen yang stabil menuntut laba yang konsisten, sehingga memotivasi

praktik *income smoothing*.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan metode statistik untuk menganalisis data numerik yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel independen yaitu *leverage* yang diproksikan menggunakan DER dan kebijakan dividen diproksikan menggunakan DPR. Sedangkan, variabel dependen yaitu *income smoothing* yang diproksikan menggunakan indeks eckel.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 berjumlah 95 perusahaan. Sedangkan, sampel yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu memperoleh sebanyak 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear yang kemudian dioleh menggunakan SPSS 29.

## Hipotesis

H1: Diduga *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H2: Diduga kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H3: *Leverage* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

## HASIL

### Analisis statistik deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	75	0,063	4,935	0,8497	0,84486
Kebijakan Dividen	75	0,011	4,880	0,5736	0,64411
<i>Income smoothing</i>	75	-69,264	48,093	0,0133	12,78045
Valid N (listwise)	75				

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,063 yang menunjukkan bahwa adanya perusahaan dengan tingkat utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,935 yang mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang memiliki utang lebih dari ekuitasnya. Nilai mean sebesar 0,850 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan memiliki proporsi utang yang cukup moderat dibandingkan dengan ekuitasnya. Standar deviasi sebesar 0,845 mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,011 yang menunjukkan adanya perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah kecil, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,880 menunjukkan adanya perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar. Nilai mean sebesar 0,574 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membagikan sekitar 57,4% dari laba. Namun, standar deviasi sebesar 0,644 mengindikasikan adanya perbedaan kebijakan dividen yang cukup signifikan antar perusahaan.

Variabel *income smoothing* yang diproksikan dengan indeks ekel memiliki nilai minimum sebesar -69,264 dan nilai maksimum sebesar 48,093 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi yang besar dalam praktik *income smoothing*. Nilai mean sebesar 0,013 menunjukkan bahwa secara umum *income smoothing* tidak dominan. Namun, standar deviasi yang tinggi sebesar 12,780 mengindikasikan bahwa adanya perbedaan besar dalam praktik *income smoothing* antar perusahaan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,19022404
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,061
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,097

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				0,076
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>				0,076
99% Confidence Interval Lower Bound				0,069
Upper Bound				0,083

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,076 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,990	1,010
0,990	1,010

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang telah diperoleh pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel sebesar 0,990 yang berarti nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,100 ( $0,990 > 0,100$ ) dan nilai VIF dari masing-masing variabel sebesar 1,010 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 ( $1,010 < 10,00$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	6,639	1,784		3,722 <,001
	Leverage	0,594	0,620	0,112	0,957 0,342
	Kebijakan Dividen	-1,788	2,000	-0,104	-0,894 0,374

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, nilai signifikansi leverage dan kebijakan dividen adalah sebesar 0,342 dan 0,374 yang berarti bahwa nilai signifikan dari

masing-masing variabel  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,615 <sup>a</sup>	0,378	0,360	1,20664	1,959

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,959. Nilai DW berada diantara batas atas ( $d_U$ ) = 1,680 dan batas bawah ( $d_L$ ) = 1,571 oleh karena itu,  $1,680 < 2,076 < 2,320$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,440	1,492		-2,305	0,024
	<i>Leverage</i>	1,604	0,732	0,247	2,193	0,032
	Kebijakan Dividen	3,044	1,898	0,180	1,604	0,113

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, dengan nilai alpha 0,05 dan nilai  $T_{Tabel}$  sebesar 1,666. Variabel *leverage* memperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  dan nilai  $T_{Hitung}$   $2,193 > T_{Tabel}$  1,666. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel *income smoothing*. Sedangkan, variabel kebijakan dividen memperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,113 > 0,05$  dan nilai  $T_{Hitung}$   $1,604 < T_{Tabel}$  1,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial



tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji-f)						
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,608	2	117,804	4,245	0,018 <sup>b</sup>
	Residual	1998,168	72	27,752		
	Total	2233,776	74			

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan terhadap *income smoothing* adalah sebesar  $0,018 < 0,05$  dan nilai  $F_{Hitung} 4,245 > F_{Tabel} 3,12$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan terhadap *income smoothing*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel *income smoothing*. Salah satu faktor penyebab *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* adalah tidak terlepas dari syarat dan resiko utang perusahaan. Kekonsistenan laba sangat diperlukan pada saat perusahaan memerlukan tambahan dana dari kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* dan agen yang memiliki kepentingan berbeda. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka resiko agensi meningkat karena adanya kepentingan yang berbeda antar manajer dan kreditur. Manajer cenderung melakukan *income smoothing* untuk mengurangi fluktuasi laba agar terlihat stabil, sehingga mengurangi kekhawatiran kreditur terhadap risiko gagal bayar. *Income smoothing* dianggap sebagai cara manajer untuk menurunkan konflik kepentingan, dengan menciptakan laporan keuangan yang lebih stabil agar kinerja perusahaan dapat terkendali, sehingga manajer tetap dipercaya oleh pihak eksternal meskipun



memiliki leverage yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istikasari & Wahidahwati, 2022).

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *income smoothing*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya atau ada tidaknya pembagian dividen kepada pemegang saham belum tentu dapat mempengaruhi minat manajer untuk melakukan *income smoothing*. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham tidak dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan *income smoothing*. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor melalui stabilitas dividen. Dalam hal ini, perusahaan tidak perlu melakukan *income smoothing* untuk menjaga citra keuangan, karena stabilitas dividen sudah cukup menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Doraini & Wibowo, 2017), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

### **Pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan terhadap *income smoothing*. Apabila *leverage* melalui DER dan kebijakan dividen melalui DPR dipertimbangkan secara bersamaan, maka keduanya dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam melakukan *income smoothing*. Tingginya *leverage* meningkatkan tekanan dari kreditur, sementara kebijakan dividen menciptakan harapan stabilitas bagi pemegang saham. Perusahaan yang melakukan *income smoothing* dapat mengurangi ketidakpastian bagi kedua pihak tersebut, menjaga kepercayaan pasar, serta mengurangi biaya keagenan.

Penelitian ini mendukung perspektif teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen akan berupaya menghindari potensi konflik kepentingan dengan *principal* melalui pelaporan laba yang stabil. Selain itu, secara implisit teori sinyal juga tetap relevan dalam menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk mengirim sinyal kinerja yang stabil kepada pasar, meskipun membagikan dividen bukan satu-satunya cara yang digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (Uji-R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,615 <sup>a</sup>	0,378	0,360	1,20664	1,959

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Tabel 9 di atas menjelaskan bahwa variabel *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, seperti *leverage* dan kebijakan dividen sebesar 0,360 atau sekitar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,440	1,492		-2,305	0,024
	<i>Leverage</i>	1,604	0,732	0,247	2,193	0,032
	Kebijakan Dividen	3,044	1,898	0,180	1,604	0,113

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10 diatas dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = -3,440 + 1,604 X_1 + 3,044X_2$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa konstanta -3,440 artinya jika tidak ada perubahan pada *leverage* dan kebijakan dividen yang termasuk dalam variabel independen maka nilai *income smoothing* -3,440 sebagai nilai konstanta untuk variabel dependen. Nilai koefisien regresi dari *leverage* adalah sebesar 1,604 dengan arah positif yang berarti bahwa jika *leverage* meningkat 1 maka *income smoothing* akan meningkat sebesar 1,604 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi dari kebijakan dividen adalah sebesar 3,044 dengan arah positif yang berarti bahwa jika kebijakan dividen bertambah 1 maka, *income smoothing* akan mengalami peningkatan sebesar 3,044 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan kebijakan dividen terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, maka diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *income smoothing* karena semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar risiko yang mendorong manajemen untuk meratakan laba. Kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen tidak menjadi faktor utama dalam praktik *income smoothing*. *Leverage* dan kebijakan dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, karena kombinasi tekanan dari kreditur dan ekspektasi pemegang saham mendorong manajemen untuk meratakan laba guna menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Rasmini. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (Size), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertaan Laba (IS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 473–482. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2.1829>
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Boox-Tax Differences* dan Kepemilikan Publik Terhadap Pertaan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Perbankan*, 8(1), 51–63. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7469>
- Doraini, A. S., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187–197. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/515>
- Istikasari, N., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 126–145. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.16045>
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak

- Penghasilan terhadap Praktik *Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941–1956. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- Maulida, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(06), 26–37. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma%0APENGARUH>
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Rachman, M. R., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–23. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14905>
- Thoharo, A., & Andayani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Income Smoothing*, Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/128>
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Accruals*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>